

# **METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA JUZ AMMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MEKAR KARYA III KECAMATAN CIRACAP**

**Pipih Hapsoh \*<sup>1</sup>**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,  
Indonesia

[pipihhapsoh@gmail.com](mailto:pipihhapsoh@gmail.com)

**Indra Zultiar**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,  
Indonesia

**Ibnu Huri**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,  
Indonesia

## ***Abstract***

*This researcher aims to: (1) To find out how the tartil method is applied in improving the Juz Amma reading ability of children aged 5-6 years in PAUD Mekar Karya III, Ciracap District. (2) To find out the results of applying the tartil method in improving the ability to read Juz Amma in children aged 5-6 years at PAUD Mekar Karya III, Ciracap District. This type of research is classroom action research. The data sources in this research are parents and teachers. The subjects in this research were 15 children aged 5-6 years in PAUD Mekar Karya III, Ciracap District. The data collection techniques used in this research are: observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is a subjective test, where the educator's imagination is realized through exhibitions, meetings and perceptions. The results of this research concluded that in the implementation process it was seen that 15 students in cycle I showed very good development (BSB). The learning pattern in cycle II has reached the benchmark for research success with a percentage of Developing According to Expectations (BSH) of 33% and Developing Very Well (BSB) of 40% to 73%, therefore the action ends in the implementation of cycle II.*

**Keywords:** *Tartil Method, Reading Juz Amma*

## **Abstrak**

Peneliti ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Juz Amma anak usia 5-6 tahun di PAUD Mekar Karya III kecamatan Ciracap. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Juz Amma pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mekar Karya III Kecamatan Ciracap. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Mekar Karya III Kecamatan Ciracap yaitu sebanyak 15

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Ujian subyektif, dimana imajinasi pendidik diwujudkan melalui pameran, pertemuan dan persepsi. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah Pada siklus I dari 15 anak yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB). Pola pembelajaran pada siklus II sudah mencapai acuan keberhasilan penelitian dengan persentase total Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 40% sehingga menjadi sebanyak 73%, maka dari tindakan itu berakhir pada pelaksanaan siklus II.

**Kata Kunci:** Metode Tartil, Membaca Juz Amma

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan pembeda utama antara manusia dan hewan lainnya. Kapasitas membaca pemahaman adalah ujian lakmus modern. Mereka yang banyak membaca lebih mungkin memperoleh pengetahuan, kebijaksanaan, dan nilai dibandingkan mereka yang membaca sedikit atau tidak sama sekali. Membaca dengan hati-hati mencakup mengikuti, memahami, dan menyelidiki berbagai visual. Simbol dalam membaca dan menulis bisa berupa apa saja, mulai dari rangkaian huruf hingga gambar.

Meskipun demikianlah definisi membaca, membaca pada khususnya memerlukan pemahaman komposisi (Jadi, bagaimana Anda dapat mempersiapkan anak-anak untuk belajar secara efektif?). Tanggung jawab utama orang tua dan guru dalam mempersiapkan anak membaca terletak pada pemilihan media dan sumber daya yang tepat untuk mendorong pengembangan keterampilan. Menurut Wilson dan Peters (Hadini, 2017) "Membaca dan permainan kartu kata merupakan suatu proses mengkonstruksi makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan yang dimiliki pembaca, informasi yang diungkapkan dalam bahasa tertulis, dan konteks cerita, situasi pembaca." Kemampuan membaca secara luas merupakan komponen kunci dari pendidikan yang menyeluruh.

Membaca sebagian besar merupakan keterampilan yang diajarkan di sekolah. Setiap orang membutuhkan kemampuan membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memajukan ilmu pengetahuan. Seseorang dapat memperluas pengetahuan dan pemahamannya dengan membaca. Kemampuan membaca dengan cermat dapat meningkatkan ketajaman mental, ketajaman penglihatan, dan pemahaman secara keseluruhan, menjadikan membaca sebagai keterampilan penting bagi siapa pun yang mencari pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

Bagi generasi muda Muslim, belajar membaca Al-Quran merupakan pelajaran hidup penting yang membantu mereka menjadi orang baik, dan ini lebih dari sekadar mengetahui cara membaca alfabet. Al-Quran merupakan wahyu ajaib Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menawarkan nilai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Manusia ideal menurut Rasulullah SAW adalah manusia yang mempelajari Al-Quran dan bercita-cita untuk mengajarkannya

kepada orang lain. Penerangan kehidupan sehari-hari memberikan bayangan, namun wahyu Al-Qur'an menghilangkan bayangan itu. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an menunjukkan jalan bagi orang-orang yang berusaha untuk beriman kepada Allah SWT. M. Quraish Shihab (2007b) menyatakan bahwa membaca Al-Quran akan mewujudkan semua hal tersebut.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan keterampilan penting bagi seluruh umat Islam, karena menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT. Kemampuan membaca dan mengartikulasikan ayat-ayat tertentu dalam Al-Quran merupakan keterampilan penting bagi seluruh umat Islam. Tidak bisa membaca Alquran juga membuat umat Islam sulit mencintai (Rama Joni, Abdul Rahman dan Eka Yanuarti, 2020).

Namun saat ini, banyak orang tua yang tidak khawatir apakah anaknya bisa membaca Al-Quran; mereka berpendapat bahwa pendidikan umum lebih baik daripada pendidikan yang kaku, dan mereka ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang menyeluruh. Apapun itu, bagian terpentingnya adalah fokus pada Al-Quran. Kenyataan ini menjadi kekhawatiran bagi masa depan perkembangan Islam saat itu.

Pendidik mempunyai kewajiban terhadap peserta didiknya dan masyarakat luas untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan kemajuan praktik pendidikan di tempat mereka mendapatkan pelatihan. Jika mereka ingin siswanya mencapai kemajuan besar dan sukses dalam mencapai tujuan mereka, guru harus menguasai metodologi pembelajaran yang efektif. Mendominasi pendekatan menampilkan contoh, kadang-kadang dikenal sebagai taktik pendidikan, merupakan salah satu langkah menuju prosedur. Kemegahan suatu sekolah tidak dapat dipisahkan dari penerapan taktik pembelajaran yang tepat, antara lain dengan membaca surat kabar, dan perkembangannya sangat bergantung pada metode yang digunakan.

Praktek pembiasaan sehari-hari di SPS Mekar Karya III adalah membaca surat-surat pendek yang diawali dengan surat Al-Fatihah. Setelah anak mampu menghafal rangkaian huruf terakhir, surat pendek lainnya akan diperkenalkan setiap minggunya. Berdasarkan bacaan yang dikuasai anak-anak, mereka juga membiasakan membaca iqro sebelum pulang ke rumah, oleh karena itu pada saat observasi awal, banyak anak yang sudah memasuki iqro tahap 2, selain semakin terbiasa membaca surat pendek. .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SPS Mekar Karya III ditemukan bahwa 15 siswa pada kelompok usia 5-6 tahun masih kurang memiliki tingkat membaca yang stabil. Selain itu, anak-anak ini masih melakukan praktik membaca yang tidak tepat, seperti mengucapkan kata terlalu keras atau terlalu lambat. Selain itu, anak-anak juga terlihat terburu-buru menyelesaikan Juz Amma sehingga kurang memperhatikan saat makhras.

Tartil telah menjadi subjek banyak penelitian; salah satu penelitiannya adalah “Efektifitas Metode AT-tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Asy’ariyah Kidangbang Wajak Malang” (Tri Retno Khalistha Sari, 2023) diantara banyak penelitian lainnya. yang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran siswa.

Penelitian berikut ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dkk. (2022) dan berjudul “Penelitian Efektivitas Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siraajul Ummah Bekasi.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam membaca Al-Quran dengan benar dan akurat sesuai kaidah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan PTK yang merupakan singkatan dari penelitian tindakan kelas. Salah satu pendekatan penelitian yang baru adalah penelitian tindakan kelas, yang mana siswa dan guru bekerja sama untuk mengatasi permasalahan kesopanan. Guru melakukan pembelajaran jenis ini untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, sebagaimana dikemukakan dalam artikel sebelumnya oleh Wardhani (2007). PTK dapat menambah proyeksi jumlah tenaga pengajar, mempercepat pembelajaran, dan menjadikan guru lebih profesional. Selain itu, lulusan baru juga memiliki kesempatan untuk berkompetisi.

Menurut (Arikunto, 2006), ketika melakukan penelitian tindakan kelas, peserta bekerja sama secara erat sepanjang siklus kegiatan untuk menyelesaikan tugas sebagai sebuah tim dan selengkap yang diperlukan. Dari ide hingga implementasi, observasi hingga analisis, dan terakhir, penulisan laporan, analisis memainkan peran aktif dalam keseluruhan proses eksplorasi.

Sebagai bagian dari studi tindakan kelas ini, baik siswa maupun instruktur bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan suatu tugas. dalam rangka mengajar anak usia 5 dan 6 tahun di PAUD Mekar Karya III Kabupaten Ciracap cara membaca Juz Amma dengan teknik Tartil

### **Waktu Penelitian**

Pada bulan Oktober 2023, peneliti dari PAUD Mekar Karya III di Kabupaten Ciracap berupaya mengumpulkan data komprehensif tentang kemampuan membaca anak usia 5 dan 6 tahun.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mekar Karya III Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. PAUD Mekar Karya III Kecamatan Ciracap dijadikan lokasi

penelitian karena merupakan lembaga tempat peneliti mengajar guna meningkatkan efisiensi waktu.

### Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan komponen terpenting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena peneliti sendiri yang terjun ke lapangan setelah ujian selesai, penelitian dianggap sebagai alat yang penting. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan PAUD Mekar Karya III Pakar Kecamatan Ciracap antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mengkaji wawancara yang digunakan instruktur untuk membantu Juz Amma menjadi pembaca yang lebih baik; wawancara ini akan dikaji pada bagian hubungan persepsi luas. Kepala sekolah dan instruktur akan diwawancarai oleh peneliti secara terbuka namun terkendali, dan informasi lebih lanjut dapat ditemukan di bagian referensi "aturan".

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Pra Siklus

Kemahiran membaca lima belas siswa berusia lima hingga enam tahun di PAUD Mekar Karya III, Kecamatan Ciracap, menurut pengamatan awal penulis masih belum stabil. Anak terus membaca dengan tidak tepat, seperti kalimat panjang yang seharusnya dibaca pendek, atau sebaliknya. Selain itu, anak-anak terus membaca Juz Amma seolah-olah terburu-buru untuk menyelesaikannya sehingga membuat mereka tidak bisa memperhatikan maknanya.

Dari lima belas anak, hanya dua yang menunjukkan Perkembangan Sangat Baik (BSB), disusul Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak tiga kasus, Mulai Berkembang (MB) sebanyak empat kasus, dan Tidak Berkembang sebanyak enam kasus.

No.	Indikator				Keterangan			
	1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1.	2	1	2	2		7		
2.	1	1	1	1	4			
3.	1	1	1	1	4			
4.	2	2	3	3			11	
5.	1	1	2	2		6		
6.	1	1	1	1	4			
7.	1	1	1	1	4			

No.	Indikator				Keterangan			
	1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
8.	2	1	2	1		6		
9.	1	1	1	1	4			
10.	4	3	4	4				15
11.	3	2	4	4			13	
12.	1	1	1	1	4			
13.	3	1	1	1		6		
14.	3	4	3	4				14
15.	2	2	2	3			9	
Jumlah Anak					<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$					<b>40%</b>	<b>27%</b>	<b>20%</b>	<b>13%</b>

Melihat hasil tersebut di atas, penulis yang merupakan seorang guru mengambil tindakan mencoba menggunakan metode tartil untuk membantu siswa usia 5–6 tahun di PAUD Mekar Karya III Kecamatan Ciracap agar lebih lancar membaca Juz Amma. Selanjutnya, penulis mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mencoba meningkatkan pengajaran di kelas menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada tanggal 2 Februari 2024 akan dilaksanakan siklus I, dan pada tanggal 23 Februari 2024 akan dilaksanakan siklus II.

### Siklus I

- Persiapan. Untuk dapat mengikuti kegiatan pengajian Juz Amma secara bersama-sama, peneliti telah mengumpulkan dan menyiapkan persyaratan sebagai berikut
- mewujudkan semuanya. Jika dilakukan secara berkelompok, maka dilakukan dengan shalat Dhuha, membaca beberapa surah singkat, dan kemudian bergiliran membaca juz amma.
- Menonton. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, peneliti mencatat hasil observasi, khususnya pengisian lembar observasi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5 sampai 6 tahun pada

Juz Amma. Jika dilihat perkembangan kemampuan berhitung pada kelompok usia 4 sampai 5 tahun yang berjumlah 15 anak, terlihat 4 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 Mulai Berkembang (MB), dan 3 Belum Berkembang (BB). Persentase hasil dari mengikuti latihan lompat karet adalah sebagai berikut:

No.	Indikator				Keterangan			
	1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1.	2	3	2	2			9	
2.	1	1	2	2		6		
3.	1	1	1	1	4			
4.	4	3	3	4				14
5.	1	1	2	2		6		
6.	2	2	3	2			9	
7.	1	1	1	1	4			
8.	2	1	2	1		6		
9.	2	2	3	2			9	
10.	4	3	4	4				15
11.	3	4	4	4				15
12.	1	1	1	1	4			
13.	3	1	1	1		6		
14.	3	4	3	4				14
15.	2	2	2	3			9	
Jumlah Anak					3	4	4	4
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$					20%	26%	27%	27%

Berdasarkan hasil di atas, Perkembangan Sesuai Harapan (BSH) keempat anak tersebut mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan lompat karet. Selain itu, jumlah anak Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari survei sebelumnya menjadi empat; jumlah anak Mulai Berkembang (MB) turun menjadi empat (26%) dan jumlah anak belum berkembang (20%) tetap sama.

## Siklus II

### Pengamatan

Observasi dilakukan penulis bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan yaitu mengisi lembar observasi tentang permainan lompat karet untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Berdasarkan perkembangan kemampuan berhitung pada 13 anak kelompok B1 usia 5–6 tahun, diketahui bahwa lima anak Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan enam anak lainnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Satu anak Berkembang (MB), dan satu anak Tidak Berkembang (BB). Persentase hasil dari permainan klasik bakiak adalah sebagai berikut.

No.	Indikator				Keterangan			
	1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1.	2	3	2	2			9	
2.	1	1	2	2		6		
3.	2	2	2	4			10	
4.	4	3	3	4				14
5.	1	1	2	2		6		
6.	4	4	3	4				15
7.	3	3	2	2			10	
8.	2	1	2	1		6		
9.	2	2	3	2			9	
10.	4	3	4	4				15
11.	3	4	4	4				15
12.	2	2	2	2		8		
13.	3	3	2	2			10	



No.	Indikator				Keterangan			
	1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
14.	3	4	3	4				14
15.	2	2	2	3			9	
Jumlah Anak						4	6	5
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$					%	27%	40%	33%

Terlihat dari data di atas, jumlah anak berkembang sangat baik (BSS) bertambah lima dari hitungan sebelumnya, dan jumlah anak berkembang sesuai harapan (BSH) juga bertambah lima. Sementara itu, anak-anak sudah mulai tumbuh dengan baik, dan tidak ada lagi klasifikasi untuk anak-anak yang belum cukup dewasa.

Berdasarkan data yang terkumpul selama pelaksanaan Siklus II dapat dikatakan bahwa pola pembelajaran telah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian dengan jumlah persentase sebesar 73% yang terdiri dari Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 33% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 40%. Setelah tindakan ini dilaksanakan siklus II.

## Pembahasan

### Kemampuan Membaca Juz Amma

Menurut Mulyono Abdurrahman (Cahyanti & Katoningsih, 2023), membaca menjadi faktor dominannya banyak penelitian. Anak kecil yang belum bisa membaca akan bercerita tentang perjuangannya di kelas berikutnya untuk fokus pada mata pelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, agar dapat membaca dan belajar dengan benar, anak-anak harus terlebih dahulu belajar membaca dengan cermat. Menurut (Susanto, 2017), pemahaman membaca adalah proses mengartikan bahasa tulis. Pembelajaran membaca akan mengikuti siklus yang melibatkan pengulangan dan pemecahan suatu gerakan, dimulai dengan pengenalan huruf, berlanjut ke pemahaman kata, ekspresi, dan kalimat, dan diakhiri dengan berbicara hingga pembaca mampu mengasosiasikan kata dengan makna dan bunyi. Pada akhirnya, pembaca bahkan akan dapat mengasosiasikan kata-kata dengan makna ketika mengingat bagian mereka sendiri.

Membaca merupakan suatu gerakan cerdas untuk memilih dan memahami makna atau arti penting yang terkandung dalam bahasa tulis, menurut Sumadyo (Samsu Sumadyo, 2015). Selain itu, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis esai dengan kata – kata atau bahan tertulis.

Menurut Susanto Ahmad (2017:142), pemahaman membaca adalah proses mengartikan bahasa tulis. Pembelajaran membaca akan mengikuti siklus yang melibatkan pengulangan dan penguraian suatu gerakan, dimulai dengan pengenalan huruf, berlanjut ke pemahaman kata, ekspresi, dan kalimat, dan diakhiri dengan berbicara hingga pembaca mampu menghubungkan titik-titik antara kata dan bunyi, makna, makna, dan makna. dan, tergantung pada pemahaman mereka sendiri, signifikansinya.

### **Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Juz Amma**

Dari segi kebahasaan, kata Tartil merupakan ungkapan masdar dari Rattala – Yurattilu yang berarti “wacana yang indah dan bersahabat”. Sedangkan Tartil dikatakan dibaca secara bertahap, tanpa terburu-buru, atau diperbesar volumenya, disertai petunjuk cara berhenti membaca. Mengetahui kapan harus berhenti membaca dengan cermat dan kapan melanjutkan, di mana harus berhenti, dapat membantu pembaca dan pendengar memahami makna Alquran. (2009, Sumardi). Membaca Alquran adalah makna Tartil. Para peneliti menemukan bahwa Tartil membaca Al-Quran secara bertahap, bukan cepat, menceritakan bacaan sesuai dengan makhraj, sebuah ciri yang telah dimasukkan ke dalam ilmu tajwid konvensional (Abdul Majid Khon, 2011).

Strategi juga dikenal sebagai tariqah dalam bahasa Arab, atau secara epistemologis, dan mengacu pada pentingnya perkembangan signifikan yang sedang dipersiapkan untuk menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, strategi bahasa adalah sekelompok taktik, pendekatan, dan prosedur yang digunakan instruktur selama kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau menjadi mahir dalam keterampilan tertentu yang telah dijadwalkan dalam jadwal topik (Ramayulis, 2002).

Kelompok Peringatan TPQ Ma'arif NU Cabang Sidoarjo mengembangkan metode tartil, yaitu teknik membaca Al-Qur'an. Metode Tartil adalah pendekatan dinamis terhadap pembelajaran siswa yang pada dasarnya terstruktur dan disengaja, dengan latihan dan standar CBSA digunakan dalam pertunjukannya. Koordinator BMQ "At-Tartil" Kabupaten Jombang, 2017) Metode tartil merupakan pendekatan membaca Al-Qur'an tanpa penundaan secara langsung dan saya menjadi terbiasa memahaminya dengan mengamalkannya dengan menerapkan tajwid. Ia juga memiliki buku pendukung terpisah yang digunakan selama pengalaman pengembangan.

### **KESIMPULAN**

Dari segi kebahasaan, kata Tartil merupakan ungkapan masdar dari Rattala Yurattilu yang berarti “wacana yang indah dan bersahabat”. Sedangkan Tartil dikatakan dibaca secara bertahap, tanpa terburu-buru, atau diperbesar volumenya,

disertai petunjuk cara berhenti membaca. Mengetahui kapan harus berhenti membaca dengan cermat dan kapan melanjutkan, di mana harus berhenti, dapat membantu pembaca dan pendengar memahami makna Alquran. (2009, Sumardi). Membaca Alquran adalah makna Tartil. Para peneliti menemukan bahwa Tartil membaca Al-Quran secara bertahap, bukan cepat, menceritakan bacaan sesuai dengan makhraj, sebuah ciri yang telah dimasukkan ke dalam ilmu tajwid konvensional (Abdul Majid Khon, 2011).

Strategi juga dikenal sebagai tariqah dalam bahasa Arab, atau secara epistemologis, dan mengacu pada pentingnya perkembangan signifikan yang sedang dipersiapkan untuk menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, strategi bahasa adalah sekelompok taktik, pendekatan, dan prosedur yang digunakan instruktur selama kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau menjadi mahir dalam keterampilan tertentu yang telah dijadwalkan dalam jadwal topik (Ramayulis, 2002).

Kelompok Peringatan TPQ Ma'arif NU Cabang Sidoarjo mengembangkan metode tartil, yaitu teknik membaca Al-Qur'an. Metode Tartil adalah pendekatan dinamis terhadap pembelajaran siswa yang pada dasarnya terstruktur dan disengaja, dengan latihan dan standar CBSA digunakan dalam pertunjukannya. Koordinator BMQ "At-Tartil" Kabupaten Jombang, 2017) Metode tartil merupakan pendekatan membaca Al-Qur'an tanpa penundaan secara langsung dan saya menjadi terbiasa memahaminya dengan mengamalkannya dengan menerapkan tajwid. Ia juga memiliki buku pendukung terpisah yang digunakan selama pengalaman pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, I.N., & Katoningsih, S. (2023). *Teacher Strategies for Improving Early Childhood Reading Ability of Hijaiyah Letters*. *Obsession Journal: Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 1269–1278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3925>
- Republic of Indonesia Department of Religion. (2014). *Al-Qur'an and translation* (Bandung: CV Publisher J-ART, 2014), 597.
- Fitriah, M.N., Mansyur, M.H., & Ulya, N. (2022). *Effectiveness of the Tartili Method in Improving the Al-Qur'an Reading Ability of Sirajul Ummah Bekasi Students*. *Fondatia*, 6(3), 375–387. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>
- Hadini, N. (2017). *Improving Early Childhood Reading Ability through Word Card Game Activities at Al-Fauzan Kindergarten, Ciharashas Village, Cilaku District, Cianjur Regency*. *Journal of Empowerment*, 6(1), 19–24. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/370/268&usg=AOvVaw00fevBbmE>
- Hayati, T., Ratnasih, T., Komala, H.N., Sunan, U., Djati, G., Cimencrang, B.J., Bandung, K., & Barat, J. (2022). *Efforts to Improve the Ability to Read Hijaiyah Letters in*

*Early Age Children Through the Cantol Raudhoh Method.* 13.  
<https://conferences.uinsgd.ac.id/>  
Himmah, IF (2015). *The Role Of Implementing The Iqro Method On The Learning Outcomes Of Citizens Learning Basic Functional Literacy Of Merpati.*